



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 18947-18956

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Evaluasi dan Rekonstruksi Laporan Keuangan PT XYZ Berdasarkan SAK EMKM Menggunakan Accurate

Elang Pradista Hermawan, Yusep Friya Purwa Setya

Program Studi Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

elang.pradista.hermawan.ak22@mhsw.pnj.ac.id, yusep.friya@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pencatatan keuangan serta merekonstruksi laporan keuangan PT XYZ sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) melalui penerapan aplikasi akuntansi Accurate. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, catatan transaksi, serta dokumen pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan PT XYZ belum terintegrasi, belum menggunakan pencatatan berbasis jurnal, serta belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Melalui proses rekonstruksi yang diawali dengan penataan data, penyusunan charts of accounts, serta rekonstruksi transaksi ke dalam aplikasi akuntansi Accurate, penelitian ini berhasil menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Selain meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan, penerapan sistem tersebut juga mempermudah proses pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan, serta penyusunan laporan secara lebih sistematis dan konsisten sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hasil rekonstruksi juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi mampu mendukung penyajian informasi keuangan yang lebih relevan, andal, dan mudah dipahami sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajemen. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi entitas yang memiliki permasalahan serupa dalam melakukan rekonstruksi laporan keuangan dan membangun sistem akuntansi yang lebih andal.

Kata Kunci: Rekonstruksi Laporan Keuangan, Aplikasi Akuntansi Accurate, SAK EMKM.

1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu [1]. Informasi yang terkandung dalam laporan tersebut memiliki peranan yang penting bagi pengambil keputusan atau pengguna laporan keuangan yang bisa dikategorikan sebagai pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan seperti penanam modal, kreditur, dan pemungut pajak. Namun, tidak jarang perusahaan memiliki laporan keuangan yang tidak melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara nyata yang dapat disebabkan keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal dan kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja [2]

Bagi entitas skala kecil, mikro, dan menengah, laporan keuangan berperan sebagai instrumen utama dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk menilai posisi keuangan dan kinerja usaha. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang telah disesuaikan dengan karakteristik entitas berskala mikro, kecil, dan menengah tanpa akuntabilitas publik [3]. Namun, pada kenyataannya masih banyak entitas skala mikro, kecil, dan menengah yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK. Penelitian yang dilakukan oleh Karlin & Antoni (2021)[4], Nopangga et al. (2021) [5], dan Jaurino (2020) [6] menemukan beberapa laporan keuangan entitas skala mikro, kecil, dan menengah yang belum sesuai dengan SAK. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pelaku usaha terkait standar yang mengatur proses penyusunan laporan keuangan. Menurut Windari et al. (2021) [7], pencatatan transaksi berbasis sistem manual yang tidak menggunakan sistem penjurnalan menjadi faktor penyebab utama dalam kesalahan penyusunan laporan keuangan.

Penelitian mengenai rekonstruksi laporan keuangan telah banyak dilakukan pada berbagai jenis entitas. Khairunnisa et al. (2024) [8] mengevaluasi serta merekonstruksi laporan keuangan Restoran Yen's Delight Samarinda berdasarkan SAK EMKM, namun belum membahas proses rekonstruksi yang dilakukan. Hulukati et al. (2022) [9] melakukan rekonstruksi laporan keuangan menggunakan sistem terkomputerisasi melalui aplikasi SI-UKM,

tetapi objek penelitian telah memiliki sistem pencatatan berbasis jurnal sebelum proses rekonstruksi. Sementara itu, Amelya et al. (2019) [10] merekonstruksi laporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan PSAK 45 tanpa menggunakan sistem terkomputerisasi. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini berfokus pada proses rekonstruksi laporan keuangan dari sistem pencatatan yang belum berbasis jurnal melalui penerapan aplikasi akuntansi Accurate sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM [11], PT XYZ merupakan entitas skala kecil yang masih melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara manual sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Kondisi tersebut disebabkan oleh pencatatan yang belum terintegrasi, belum diterapkannya pencatatan transaksi berbasis jurnal, serta lemahnya prosedur pencatatan transaksi. Akibatnya, terdapat risiko kesalahan penyajian informasi keuangan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan pelaporan perpajakan. Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi laporan keuangan melalui penerapan aplikasi akuntansi Accurate untuk mendukung proses pencatatan transaksi berbasis jurnal yang terintegrasi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM serta lebih andal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi sistem pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan pada PT XYZ, menganalisis proses penataan serta persiapan data transaksi sebagai dasar rekonstruksi laporan keuangan, serta merekonstruksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM melalui penerapan aplikasi akuntansi Accurate. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai proses rekonstruksi laporan keuangan yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, sistematis, dan sesuai dengan SAK EMKM.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis studi kasus [12] yang dilaksanakan pada PT XYZ dengan objek penelitian berupa proses rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM melalui penerapan aplikasi akuntansi Accurate. Penelitian difokuskan pada laporan keuangan tahun 2024 sebagai dasar rekonstruksi serta penerapan aplikasi akuntansi Accurate dalam penyusunan laporan keuangan tahun 2025. Unit analisis penelitian meliputi laporan keuangan perusahaan, sistem pencatatan akuntansi, serta akun-akun yang berkaitan dengan proses rekonstruksi laporan keuangan.

Keabsahan kesimpulan dari suatu penelitian didasari oleh kualitas data dan sumber yang digunakan. Data yang valid dan reliabel memungkinkan peneliti untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan berdasar, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan diaplikasikan secara efektif dalam konteks yang lebih luas [13]. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik dan staf PT XYZ serta observasi terhadap siklus operasional, aset tetap, dan persediaan perusahaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang telah disusun oleh PT XYZ, catatan transaksi keuangan, serta dokumen pendukung lainnya yang digunakan sebagai dasar dalam proses rekonstruksi laporan keuangan.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur [14], observasi partisipatif [15], dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pemilik dan staf PT XYZ untuk memperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan, sistem pencatatan transaksi, serta proses penyusunan laporan keuangan. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati sekaligus terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, termasuk pendataan aset tetap dan pelaksanaan *stock opname* persediaan. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan, catatan transaksi, serta dokumen pendukung lainnya yang digunakan sebagai dasar rekonstruksi laporan keuangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan mengenai sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan PT XYZ. Selanjutnya, data disajikan secara naratif dan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan kondisi sebelum rekonstruksi, proses penerapan aplikasi akuntansi Accurate, serta hasil rekonstruksi laporan keuangan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap proses rekonstruksi dan laporan keuangan yang dihasilkan.

3. Hasil dan Diskusi

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai kondisi sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan PT XYZ, proses rekonstruksi laporan keuangan melalui penerapan aplikasi akuntansi Accurate, serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh berdasarkan SAK EMKM.

3.1 Profil PT XYZ

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ritel dan jasa optik. Perusahaan didirikan pada tahun 2017 sebagai Usaha Dagang (UD) dan berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) pada tahun 2022 untuk memenuhi persyaratan kerja sama dengan BPJS Kesehatan. Kegiatan usaha PT XYZ meliputi pemeriksaan mata, penjualan *frame* dan lensa kacamata, pembuatan lensa sesuai resep, serta pelayanan pasien BPJS Kesehatan. Dalam kegiatan operasionalnya, PT XYZ menggunakan aplikasi Optix sebagai sistem *point of sale* dan alat bantu dalam proses transaksi penjualan, pembelian, dan data pelanggan. Namun, data yang dihasilkan dari aplikasi tersebut belum digunakan sebagai dasar pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.

PT XYZ memiliki struktur organisasi yang sederhana yang terdiri atas direktur, manajer administrasi dan akuntansi, kasir, optometris, serta asisten optometris. Pengelolaan keuangan dilakukan oleh manajer administrasi dan akuntansi bersama kasir, sedangkan pelayanan pasien dan pembuatan lensa dilakukan oleh optometris dan asisten optometris.

3.2 Evaluasi Kondisi Sistem Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan PT XYZ

Sebelum dilakukan rekonstruksi, dilakukan evaluasi terhadap sistem pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan PT XYZ untuk mengidentifikasi kondisi awal perusahaan serta permasalahan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Tabel 1. Kondisi Sistem Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan PT XYZ

Aspek	Kondisi Awal PT XYZ	Dampak
Media Pencatatan	Pencatatan transaksi dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel dengan format yang tidak terstandarisasi antarbagian.	Data tidak terintegrasi dan meningkatkan risiko <i>human error</i> .
Pencatatan Akuntansi	Belum menerapkan pencatatan transaksi berbasis jurnal.	Sulit melakukan penelusuran (<i>audit trail</i>) dan penyusunan laporan keuangan yang andal.
Persediaan	Belum dilakukan <i>stock opname</i> secara berkala.	Nilai persediaan pada laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi fisik sebenarnya.
Aset Tetap	Belum tersedia daftar aset tetap yang mutakhir.	Nilai aset tetap berpotensi tidak sesuai dengan aset yang dimiliki perusahaan.
Penyusunan Laporan Keuangan	Disusun secara manual berdasarkan rekapitulasi data.	Informasi keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM.
Penyajian Akun Laporan Keuangan	Terdapat beberapa akun yang belum disajikan, seperti piutang usaha dan akun-akun lain yang seharusnya diakui, sementara sebagian nilai akun yang telah disajikan masih ditentukan berdasarkan estimasi.	Laporan keuangan belum mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan berpotensi menimbulkan kesalahan material.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan PT XYZ belum mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara andal akibat kelemahan pada sistem pencatatan transaksi. Oleh karena itu, sebelum proses rekonstruksi dilakukan, diperlukan penataan dan persiapan data untuk memastikan setiap transaksi yang digunakan sebagai dasar rekonstruksi telah lengkap, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.3 Persiapan Rekonstruksi Laporan Keuangan

Setelah dilakukan evaluasi terhadap kondisi sistem pencatatan PT XYZ, tahap selanjutnya adalah melakukan persiapan rekonstruksi laporan keuangan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa data transaksi telah tersusun secara sistematis dan siap digunakan sebagai dasar rekonstruksi melalui penerapan aplikasi akuntansi Accurate. Persiapan tersebut meliputi penataan data transaksi, penyusunan *Chart of Accounts* (COA), dan penyusunan saldo awal perusahaan.

3.3.1 Penataan dan Persiapan Data Transaksi

Penataan data transaksi dilakukan untuk menghasilkan data yang terstruktur dan siap digunakan sebagai dasar penyusunan jurnal akuntansi. Penataan difokuskan pada data transaksi yang ada pada PT XYZ yaitu transaksi penjualan, pembelian, dan kas kecil dengan menyesuaikan format pencatatan agar informasi yang diperlukan dalam proses rekonstruksi dapat diperoleh secara lengkap dan konsisten.

Tabel 2. Penataan dan Persiapan Data Transaksi

Jenis data	Permasalahan	Tindakan Penataan	Hasil
Penjualan	Format rekapitulasi kasir belum memisahkan penerimaan kas dan pelunasan piutang, serta jenis barang masih tergabung dalam satu kolom.	Menyusun format rekapitulasi baru, memisahkan penerimaan kas dan piutang, serta mengelompokkan penjualan berdasarkan jenis barang menggunakan fungsi Excel.	Data penjualan menjadi lebih terstruktur dan siap digunakan sebagai dasar penyusunan jurnal penjualan.
Pembelian	Format pencatatan Excel kasir tidak memuat informasi yang lengkap dan tidak konsisten antar pemasok.	Menggunakan data transaksi pembelian dari sistem Optix yang diekspor ke Excel sebagai dasar penyusunan jurnal.	Data pembelian menjadi lebih lengkap, konsisten, dan memuat informasi yang diperlukan untuk pencatatan akuntansi.
Kas Kecil	Format kas kecil belum mendukung pencatatan akuntansi dan perhitungan saldo berjalan.	Menambahkan kolom debit, kredit, serta perhitungan saldo otomatis pada format kas kecil.	Data kas kecil menjadi sistematis dan siap digunakan sebagai dasar penyusunan jurnal kas kecil.

Melalui proses penataan tersebut, seluruh data transaksi telah memiliki format yang lebih beragam, lengkap, dan konsisten sehingga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan jurnal dan proses rekonstruksi laporan keuangan pada aplikasi Accurate.

3.3.2 Penyusunan *Chart of Accounts*

Penyusunan *Chart of Accounts* (COA) dilakukan sebagai dasar pengelompokan dan pencatatan transaksi pada aplikasi Accurate. COA disusun dengan menyesuaikan karakteristik transaksi PT XYZ serta mengacu pada struktur laporan keuangan sesuai SAK EMKM sehingga setiap transaksi dapat diklasifikasikan secara konsisten guna meningkatkan ketepatan pencatatan dan mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis serta mudah dipahami. Selain itu, penyusunan COA juga mempertimbangkan kebutuhan informasi keuangan perusahaan agar setiap akun dapat merepresentasikan jenis transaksi yang terjadi dan memudahkan proses penginputan, pengelompokan, serta penyusunan laporan keuangan pada periode berikutnya.

Tabel 3. Penyusunan *Chart of Accounts*

Kelompok Akun	Penyusunan COA
Kas	Menyusun akun kas menjadi kas penjualan tunai, rekening bank, dan kas kecil.

Piutang	Menambahkan akun piutang pelanggan, BPJS, dan staf yang sebelumnya belum tersedia.
Persediaan	Menyusun akun persediaan berdasarkan jenis barang.
Aset Tetap	Menyusun lima kelompok aset tetap beserta akun akumulasi penyusutannya.
Utang Usaha	Menambahkan akun utang usaha berdasarkan masing-masing pemasok yang sebelumnya belum tersedia.
Ekuitas	Menyusun akun modal dan saldo laba.
Penjualan	Memisahkan akun penjualan berdasarkan jenis transaksi penjualan
Harga Pokok Penjualan	Menyusun akun HPP berdasarkan kelompok persediaan.
Beban Operasional	Menyusun akun beban sesuai jenis aktivitas operasional perusahaan.

3.3.3 Penyusunan Saldo Awal Tahun 2024

Penyusunan saldo awal tahun 2024 dilakukan sebagai dasar dalam proses rekonstruksi transaksi dan penyusunan laporan keuangan PT XYZ menggunakan aplikasi Accurate. Keterbatasan data historis menyebabkan saldo awal tidak dapat diperoleh secara langsung dari laporan keuangan sebelumnya, sehingga diperlukan proses rekonsiliasi dan penyesuaian berdasarkan data transaksi yang tersedia. Penyusunan saldo awal dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penelusuran dokumen perusahaan, data transaksi, serta kondisi aktual aset dan kewajiban perusahaan.

Tabel 4. Metode Penyusunan Saldo Awal Tahun 2024

Akun	Metode Penyusunan
Kas dan Piutang	Disusun berdasarkan rekonsiliasi transaksi penjualan kasir pada periode akhir tahun 2023 untuk menentukan saldo kas yang masih berada dalam penguasaan kasir serta transaksi penjualan yang belum dilunasi pelanggan.
Persediaan	Disusun berdasarkan rekonsiliasi data pembelian dan penjualan pada sistem Optix serta dilakukan penyesuaian berdasarkan hasil <i>stock opname</i> untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi fisik persediaan.
Utang Usaha	Disusun melalui penerapan <i>cut-off</i> terhadap transaksi yang masih dapat ditelusuri secara memadai akibat keterbatasan rekonsiliasi rekening bank yang tercampur dengan transaksi pribadi pemilik.
Aset Tetap	Disusun berdasarkan hasil pendataan fisik aset tetap perusahaan dan pengelompokan aset sesuai karakteristiknya

3.4 Rekonstruksi Laporan Keuangan PT XYZ

Setelah tahap persiapan rekonstruksi dilakukan, tahap selanjutnya adalah rekonstruksi laporan keuangan PT XYZ. Rekonstruksi dilakukan dengan menyusun kembali transaksi historis yang terjadi pada periode tahun 2024 dan 2025. Proses rekonstruksi dilakukan dalam dua tahap, yaitu rekonstruksi laporan keuangan tahun 2024 menggunakan Microsoft Excel sebagai dasar penyusunan saldo dan transaksi historis, serta rekonstruksi laporan

keuangan tahun 2025 menggunakan aplikasi akuntansi Accurate sebagai media pencatatan transaksi berbasis jurnal.

Tabel 5. Tahapan Rekonstruksi Laporan Keuangan PT XYZ

Tahap Rekonstruksi	Media Pencatatan	Proses yang Dilakukan	Output
Tahun 2024	Microsoft Excel	Melakukan penyusunan ulang transaksi historis berdasarkan data perusahaan yang telah ditata dan diverifikasi, kemudian menyusun pencatatan transaksi dalam format jurnal berdasarkan COA yang telah dibuat.	Laporan keuangan tahun 2024 hasil rekonstruksi yang digunakan sebagai dasar penyusunan saldo awal periode berikutnya.
Tahun 2025	Aplikasi Accurate	Melakukan input transaksi keuangan tahun 2025 melalui fitur jurnal umum berdasarkan COA dan saldo awal yang telah disusun dari hasil rekonstruksi periode sebelumnya.	Laporan keuangan tahun 2025 yang dihasilkan secara otomatis melalui aplikasi Accurate

3.4.1 Rekonstruksi Tahun 2024 Menggunakan Microsoft Excel

Rekonstruksi laporan keuangan tahun 2024 dilakukan menggunakan Microsoft Excel sebagai media pengolahan dan penyusunan transaksi historis perusahaan. Penggunaan Microsoft Excel pada tahap ini dipilih karena proses rekonstruksi pertama kali membutuhkan fleksibilitas dalam melakukan identifikasi, penyesuaian, serta pengolahan data transaksi yang berasal dari berbagai sumber pencatatan perusahaan. Melalui media Excel, peneliti dapat melakukan penataan data, menentukan klasifikasi akun, serta menyusun jurnal transaksi berdasarkan Chart of Accounts (COA) yang telah disiapkan sebelum laporan keuangan diterapkan pada aplikasi akuntansi Accurate.

Tabel 6. Tahapan Rekonstruksi Tahun 2024 Menggunakan Microsoft Excel

Tahapan	Penjelasan
Penyusunan Kertas Kerja	Menyusun kertas kerja yang diperlukan untuk proses rekonstruksi laporan keuangan yang berupa penyusunan kertas kerja jurnal umum dan laporan keuangan.
Identifikasi Transaksi	Mengelompokkan transaksi berdasarkan jenis aktivitas keuangan perusahaan.
Penentuan Akun	Menentukan akun yang terpengaruh berdasarkan COA yang telah disusun.
Penginputan Saldo Awal	Menginput saldo awal tahun 2024 yang telah disusun pada tahap sebelumnya
Pencatatan Jurnal	Melakukan rekonstruksi transaksi historis tahun 2024 melalui pencatatan berbasis jurnal.

Tabel 6. Tahapan Rekonstruksi Tahun 2024 Menggunakan Microsoft Excel (lanjutan)

Tahapan	Penjelasan
Penyusunan Laporan Keuangan	Menghasilkan laporan keuangan tahun 2024 sebagai dasar periode berikutnya.

3.4.2 Rekonstruksi Tahun 2025 Menggunakan Aplikasi Accurate

Rekonstruksi laporan keuangan tahun 2025 dilakukan menggunakan aplikasi akuntansi Accurate sebagai media pencatatan transaksi berbasis jurnal. Penggunaan Accurate pada tahap ini dilakukan setelah saldo awal perusahaan telah disusun melalui proses rekonstruksi periode sebelumnya, sehingga transaksi keuangan tahun 2025 dapat dicatat secara lebih terstruktur berdasarkan Chart of Accounts (COA) yang telah ditetapkan. Berbeda dengan proses rekonstruksi tahun 2024 yang memerlukan pengolahan data secara fleksibel menggunakan Microsoft Excel, penerapan Accurate bertujuan untuk menyediakan basis pencatatan yang lebih sistematis melalui integrasi antara jurnal transaksi, saldo akun, dan laporan keuangan yang dapat dihasilkan secara otomatis.

Tabel 7. Tahapan Rekonstruksi Tahun 2025 Menggunakan Microsoft Excel

Tahapan	Penjelasan
Persiapan Database	Melakukan persiapan database Accurate dengan memasukkan <i>Chart of Accounts</i> (COA) serta saldo awal berdasarkan hasil rekonstruksi laporan keuangan tahun 2024.
Pencatatan Transaksi	Melakukan input transaksi keuangan tahun 2025 melalui fitur jurnal umum (<i>general journal entry</i>) berdasarkan data transaksi perusahaan yang telah diverifikasi.
Penyesuaian Akun	Melakukan pencatatan jurnal penyesuaian terhadap akun tertentu yang membutuhkan penyesuaian agar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.
Penyusunan Laporan Keuangan	Menghasilkan laporan keuangan berdasarkan transaksi yang telah dicatat dalam <i>database</i> Accurate melalui proses posting jurnal.

3.5 Hasil Rekonstruksi Laporan Keuangan (Tahun 2024)

Setelah proses rekonstruksi transaksi keuangan tahun 2024 dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyajian hasil laporan keuangan yang telah direkonstruksi berdasarkan SAK EMKM. Laporan keuangan hasil rekonstruksi disusun berdasarkan transaksi yang telah melalui proses penataan, verifikasi, dan pencatatan berbasis jurnal menggunakan Microsoft Excel. Untuk menunjukkan perubahan yang terjadi setelah proses rekonstruksi, penelitian ini menyajikan perbandingan antara saldo laporan keuangan yang sebelumnya disusun oleh PT XYZ dengan saldo laporan keuangan hasil rekonstruksi tahun 2024.

Tabel 7. Perbandingan Saldo Laporan Keuangan

Kelompok Akun	Sebelum Rekonstruksi	Setelah Rekonstruksi	Selisih
Kas	272.733.610	963.363.990	690.630.380
Piutang	-	41.619.833	41.619.833
Persediaan	398.465.000	253.031.415	(145.433.585)
Aset Tetap	539.362.000	1.009.342.868	469.980.868
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(363.842.250)	(769.334.681)	405.492.431

Tabel 7. Perbandingan Saldo Laporan Keuangan (lanjutan)

Kelompok Akun	Sebelum Rekonstruksi	Setelah Rekonstruksi	Selisih
Utang Usaha	-	39.225.100	39.225.100
Utang Pajak	-	6.526.962	6.526.962

Modal Awal	200.000.000	200.000.000	-
Historical Balancing	-	38.265.564	38.265.564
Laba Ditahan	646.617.360	1.214.005.799	567.388.439
Penjualan	1.305.391.800	1.749.422.300	444.030.500
Harga Pokok Penjualan	593.339.000	345.299.483	(248.039.517)
Beban Umum dan Administrasi	147.959.500	30.219.860	(117.739.640)
Beban Karyawan	283.600.000	473.729.785	190.129.785
Beban Listrik, Air, dan Lainnya	30.198.300	28.882.224	(1.316.076)
Beban Penyusutan	43.750.000	90.758.187	47.008.187
Beban Pajak	-	6.526.962	6.526.962

Pada tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rekonstruksi laporan keuangan periode tahun 2024 menghasilkan perbedaan saldo akun yang bersifat material. Berikut merupakan penjelasan atas selisih tersebut pada akun-akun yang memiliki selisih signifikan.

A. Kas dan Setara Kas

Peningkatan saldo kas dan setara kas yang signifikan sebesar Rp690.630.380 memiliki keterkaitan dengan beberapa hal yang ditemukan dan dilakukan selama penelitian. Saldo penjualan yang understated pada laporan keuangan sebelum rekonstruksi menjadi salah satu alasan, setelah dilakukannya rekonstruksi ditemukan bahwa nilai understatement akun penjualan sebesar Rp444.030.500 (penambahan kas). Lalu pembelian persediaan pada laporan keuangan sebelum rekonstruksi senilai Rp791.284.000 ditemukan overstated, nilai pembelian aktual yang didapatkan senilai Rp458.512.126, terjadi selisih sebesar Rp332.771.874 (penambahan kas). Kemudian beban karyawan yang mengandung beban gaji, bonus, dan THR memiliki saldo yang understated sebesar Rp190.129.785 (pengurangan kas). Selain itu beban umum dan administrasi juga terjadi overstated sebesar Rp117.739.640 (penambahan kas). Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa peningkatan saldo kas dan setara kas terutama dipengaruhi oleh koreksi atas akun penjualan, pembelian persediaan, dan beberapa akun beban yang mengalami perbedaan nilai setelah proses rekonstruksi. Namun demikian, peneliti tidak dapat melakukan rekonsiliasi secara penuh terhadap seluruh pergerakan saldo kas dan bank, khususnya pada rekening BCA, karena rekening tersebut digunakan secara bersamaan untuk transaksi perusahaan dan transaksi pribadi pemilik sehingga keterlacakan transaksi historis menjadi terbatas. Dalam rangka melakukan perbaikan atas kelemahan yang ada pada sistem pengendalian kas saat ini, peneliti telah memberikan rekomendasi kepada pemilik PT XYZ untuk membuka rekening perusahaan agar transaksi pribadi dan perusahaan tidak lagi dicampur. Pemilik setuju untuk melakukan pemisahan rekening tersebut dan pada akhir Desember 2025 rekening bank PT XYZ telah dibuka.

B. Aset Tetap

Penambahan yang signifikan pada aset tetap terjadi setelah penambahan aset berdasarkan data pendaftaran aset tetap ulang yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, penambahan nilai gedung juga menjadi salah satu faktor peningkatan nilai aset tetap yang signifikan. Sebelum rekonstruksi, PT XYZ mencatat nilai bangunan hanya pada harga perolehan saja. Namun, selama proses rekonstruksi ditemukan bahwa tidak lama setelah PT XYZ membeli gedung tersebut, PT XYZ melakukan renovasi gedung dengan biaya yang cukup signifikan. Berdasarkan karakteristik pengeluarannya yang memberikan manfaat jangka panjang terhadap penggunaan gedung, biaya renovasi tersebut dikapitalisasi dan ditambahkan ke nilai perolehan aset gedung. Penambahan nilai tersebut didasarkan dari nilai yang terkandung pada dokumen Rencana Anggaran Biaya (RAB) pelaksanaan renovasi gedung pada masa itu.

3.5 Dampak Rekonstruksi Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan dan Pengendalian Keuangan PT XYZ

Tabel 8. Dampak Rekonstruksi Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan dan Pengendalian Keuangan PT XYZ

Aspek	Dampak Penerapan Accurate	Penjelasan
Struktur laporan keuangan	Penyajian laporan keuangan lebih sesuai dengan SAK EMKM	Penyusunan COA dan pencatatan berbasis jurnal menghasilkan laporan keuangan dengan struktur akun yang lebih sesuai dengan standar yang berlaku.
Keandalan informasi keuangan	Saldo akun didukung oleh data historis dan pencatatan transaksi	memungkinkan saldo akun memiliki dasar pencatatan yang dapat ditelusuri.
Kelengkapan informasi keuangan	Penambahan akun yang sebelumnya belum tersedia	Rekonstruksi menghasilkan pengakuan akun seperti piutang usaha dan utang usaha yang sebelumnya belum disajikan dalam laporan keuangan, sehingga informasi keuangan menjadi lebih lengkap dan relevan.
Efisiensi penyusunan laporan	Penyusunan laporan keuangan menjadi lebih efisien	Pencatatan transaksi melalui database Accurate memungkinkan laporan keuangan disusun berdasarkan transaksi yang telah diinput tanpa melakukan pengolahan ulang secara manual.
Standarisasi pencatatan	Pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur	Penggunaan satu basis pencatatan melalui Accurate mengurangi ketergantungan terhadap file pencatatan terpisah dan meningkatkan konsistensi pencatatan keuangan.
Pengawasan piutang dan utang	Meningkatkan kemampuan pengendalian saldo kewajiban dan hak perusahaan	Penyajian saldo piutang dan utang secara terstruktur membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap penerimaan dan kewajiban pembayaran.
Keberlanjutan pencatatan keuangan	Membentuk dasar pencatatan untuk periode berikutnya	Database Accurate dan laporan keuangan yang telah disusun melalui proses rekonstruksi dapat digunakan sebagai titik awal pencatatan keuangan yang lebih sistematis untuk periode selanjutnya.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi sistem pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan PT XYZ serta melakukan rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM melalui penerapan aplikasi akuntansi Accurate. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan keuangan PT XYZ sebelum rekonstruksi masih memiliki beberapa kelemahan, yaitu media pencatatan yang belum terintegrasi, format pencatatan yang belum terstandarisasi, serta belum diterapkannya pencatatan berbasis jurnal. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan memiliki keterbatasan dalam aspek kelengkapan, keterlacakan, dan keandalan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Proses rekonstruksi laporan keuangan dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari pengumpulan data transaksi, wawancara dengan

pihak terkait, serta pengumpulan dokumen pendukung yang berkaitan dengan aktivitas keuangan perusahaan. Data yang diperoleh kemudian melalui proses penataan dan rekonsiliasi karena sebagian besar data awal belum memiliki struktur yang memadai untuk digunakan sebagai dasar pencatatan akuntansi. Setelah data siap digunakan, proses rekonstruksi dilakukan dengan menyusun kembali transaksi keuangan berdasarkan Chart of Accounts (COA) yang telah ditetapkan serta melakukan pencatatan berbasis jurnal menggunakan aplikasi akuntansi Accurate. Hasil rekonstruksi menunjukkan bahwa penerapan aplikasi akuntansi Accurate mampu menghasilkan laporan keuangan PT XYZ yang lebih terstruktur dan selaras dengan SAK EMKM. Proses rekonstruksi juga memerlukan beberapa penyesuaian untuk mengakui dan melengkapi informasi keuangan yang sebelumnya belum tersedia, seperti akun piutang, utang usaha, persediaan, dan aset tetap. Dengan demikian, laporan keuangan hasil rekonstruksi tidak hanya memenuhi struktur penyajian berdasarkan standar yang berlaku, tetapi juga menghasilkan informasi keuangan yang lebih dapat ditelusuri dan digunakan sebagai dasar pencatatan pada periode berikutnya.

Referensi

- [1] H. Febriana *et al.*, *DASAR-DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA, 2021. Available: <https://repository.stiesultanagung.ac.id/id/eprint/453/1/Buku%20Digital%20-%20DASAR-DASAR%20ANALISIS%20LAPORAN%20KEUANGAN.pdf>
- [2] K. A. Pratiwi, "PERAN ETIKA PROFESI DALAM PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN," *Jurnal Satyagraha*, vol. 5, no. 2, 2023. Available: <https://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/satyagraha/article/view/142>
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. 2016. Available: <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM#gsc.tab=0>
- [4] Karlin and Antoni, "Analysis Of Implementation Of SAK EMKM In Small And Medium Micro Enterprises (MSMEs)," *Cross-Border Journal of Business*, vol. 1, no. 1, pp. 141–151, 2021. Available: <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/cbjbm/article/view/642>
- [5] K. Nopangga, K. Surono, F. Sari, and T. Aziz, "Analysis of The Implementation of EMKM Financial Accounting Standards in The Preparation of Financial Reports on MSMEs, Micro, Small and Medium Entities (Case Study of Strawberry Delight in Cirebon City)," *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, vol. 5, no. 3, pp. 1278–1290, 2021. doi: <https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i3.2700>
- [6] Jaurino, "Evaluasi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada PT. Sinar Cahaya Pagi," *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, vol. 4, no. 2, pp. 1–5, 2020. Available: <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4591959>
- [7] C. Windari, A. Supriyatna, and M. Rahmawati, "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Wijaya Service," vol. 1, no. 1, pp. 29–35, 2021. doi: <https://doi.org/10.31294/akasia.v1i1.416>
- [8] R. Khairunnisa, T. Ruliana, and Sunarto, "REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN PADA RESTORAN YEN'S DELIGHT SAMARINDA," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi*, 2024. doi: <https://doi.org/10.31293/jma.v13i3.8221>
- [9] R. E. Hulukati, T. H. Amaliah, and A. Lukum, "Rekonstruksi Laporan Keuangan Penggilingan Padi Analisa Sesuai SAK – EMKM Menggunakan Sistem," *Jambura Accounting Review*, vol. 3, no. 2, pp. 78–88, 2022. doi: <https://doi.org/10.37905/jar.v3i2.52>
- [10] S. Amelya, Yulinartati, and E. Fitriya, "REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 45 TENTANG LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA," *Universitas Muhammadiyah Jember*, pp. 1–9, 2019. Available: <https://repository.unmuhjember.ac.id/6076/1/ARTIKEL.pdf>
- [11] *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2021. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- [12] M. W. Ilhami, W. V. Nurfajriani, A. Mahendra, A. Sirodj, and M. W. Afgani, "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 9, p. 463, 2024. Available: <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/6872/5867>
- [13] U. Sulung and M. Muspawi, "MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER," *Jurnal Edu Research*, vol. 5, no. 3, pp. 111–113, 2024. Available: <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238>
- [14] A. Rivaldi, F. U. Feriawan, and M. Nur, "METODE PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA," *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2024. Available: https://www.academia.edu/121718606/METODE_PENGUMPULAN_DATA_MELALUI_WAWANCARA
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2nd ed., vol. 1. Bandung: Alfabeta, 2020.